# TARIAN AYAM SUDUR

Said Muhammad Rahimin
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Natuna
saidrahimin72@gmail.com

Abstrak

*Artikel ini berjudul "Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur. Teori yang digunakan yaitu teori soedarsono (1986: 103-119) tentang unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, tema tata rias, lighting. Metodelogi penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data kualitatif. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Pertunjukan budaya tari ayam sudur adalah salah satu tarian tradisional masyarakat natuna khususnya di kelurahan ranai darat yang pada umumnya tarian ini merupakan tarian rakyat yang menceritakan pekerjaan sehari-hari yaitu bekerja sebagai seorang petani padi.Tarian ini tidak hanya di pertunjukan pada saat panen padi saja namun tarian ini juga sudah mulai di pertunjukan di acara penyambutan tamu, acara pernikahandan di pertunjukan lainnya. Tarian ini merupakan tarian yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas berhasilnya panen padi tersebut. Ayam sudur diambil dari gerakan-gerakan para petani yang mengusir hama atau binatang lainnyayang akan menggangu padi tersebut. Hasil penelitian menunjukan terdapat 6 ragam gerak yaitu terdiri dari gerak duduk, menyudur, gerak menyudur dua tangan, gerak petik bunga, dan gerak sembah penutup. Menggunakan alat musik yaitu kompang yang di mainkan dengan cara di pukul desain/pola lantai pada tarian menggunakan pola lantai yang berbentuk lurus perubahan dinamika terhadap gerak, perubahan level, arah gerak.*
*Kata Kunci : ayam sudur, tarian tradisional, budaya natuna*

## A. Pendahuluan

Kesenian lahir dari hasil kreativitas masyarakat yang membentuk adanya kreativitas tersebut. Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang dimasyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerahnya. Kesenian daerah tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional diwilayahnya, juga mengandung sifat atau ciri khas dari masyarakat tradisional pula. Kesenian ini berakar pada adat istiadat, lingkungan, masyarakat setempat dan diwariskan turun temurun sehingga perkembangannya tidak terlepas dari kehidupan masyarakatnya.

Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang disekitar masyarakat yang menggambarkan dan menceritakan tentang kondisi dan keadaan masyarakat daerah tersebut. Kesenian daerah tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayahnya yang mengandung sifat atau ciri khas dari masyarakat tersebut. Kesenian ini bermula pada adat istiadat,lingkungan, masyarakat setempat dan diwariskan turun temurun sehinggaperkembangannya tidak terlepas dari kehidupan masyarakatnya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki yang berbeda-beda, sama seperti halnya dalam seni tari yang merupakan ciri khas dan kebanggaan dari daerah tersebut. Sumandiyo Hadi (2005:17) mengatakan bahwa kehadiran tari dalam masyarakat, kadang-kala sebagai kesenangan belaka, sebagaimana seni sering didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk yang menyenangkan, baik kesenangan untuk penciptanya sendiri maupun bagi orang lain.

Kabupaten Natuna terdapat beberapa jenis kesenian tradisi lainnya seperti :

1. *Hadrah* adalah salah satu bentuk kesenian dalam islam yang diiringi dengan rebana

(alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair pujian terhadap nabi Muhammad SAW.

2. *Zapin* adalah merupakan salah satu dari beberapa jenis tarian Melayu yang masih eksis sampai sekarang. Tarian ini diinspirasikan oleh keturunan Arab yang berasal dari Yaman yang mempunyai pengaruh arab parsi. *Zapin* pada mulanya merupakan tarian hiburan dikalangan raja-raja di istana setelah dibawa dari Yaman oleh para pedagang-pedagang di awal abad ke-16. Masyarakat melayu termasuk seniman dan budayawan memiliki daya kreasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kreasi tari *Zapin* yang identik dengan budaya Melayu maupun dalam hal berpantun.
3. *Kesenian Mendu* adalah semacam sandiwara yang mengisahkan tentang raja- raja di sebuah kerajaan Antapura, Langkadura dan Antasina. Teater tradisional Mendu ini yang pemainnya dimainkan pada malam hari.
4. *Tari Cik Abu* adalah menceritakan tentang kehidupan sepasang suami istri yang bekerja sebagai petani kelapa. Kehidupan mereka sangat sederhana, beliau menafkahi keluarga nya dari bekerja sebagai petani kelapa. Beliau bekerja dari pagi hingga sore, mulai dari mengambil kelapa dari atas pokok sampai mengasap atau menjemurkan kelapa, beliau dibantu oleh istrinya dalam mengerjakan pekerjaaan tersebut dalam mengolah dan memanen hasil yang mereka tanam. Tari ini diberi nama *Cik Abu* karena diambil dari nama petani tersebut yang bernama *Cik Abu.*

Isjoni Ishaq (2002:4-5), mengatakan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ada manusia ada kebudayaan. Untuk melangsungkan kebudayaan penduduknya harus lebih darisatu orang kalau dapat lebih dari satu keturunan. Dengan diteruskannyakebudayaan itu tidak melalui garis daftar yaitu kepada orang-orang lain disekitarnya. Dengan kata lain kebudayaan tidak akan lahir tanpa suatumasyarakat begitu juga sebaliknya.

Kebudayaan secara sistematis dan ilmiah yang dijelaskan oleh R. Linton dalam Elly M. Setiadi (2006:29) dikutip dalam buku "Ilmu Budaya Dasar", kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. Menurut Koenjtaraningrat(1990:180) ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsadi dunia yang disebut sebagai isi pokok kebudayaan yaitu: 1) Bahasa, 2) Sistem pengetahuan, 3) Organisasi sosial, 4) Sistem peralatan hidup, 5) Sistem mata pencaharian, 6) Sistem religi, dan 7) Kesenian. Ketujuh unsur kebudayaan ini bersifat universal, karena terdapat dalam semua kebudayaan yang ada dikebudayaan masyarakat perkotaan.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain. Misalnya, mitos berguna dalam menentukan norma untuk mengatur perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai kebudayaan. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk memper erat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Tari tradisi *ayam sudur* merupakan tarian tradisi yang di pertunjukan pada saat usai melaksanakan panen padi sebagai rasa syukur dari hasil yang di peroleh oleh para petani tersebut. Biasanya pertunujakan tari tradisi *ayam sudur* ini dilakukan seharian penuh oleh semua masyarakat yang ada di kelurahan Ranai. Pada masa itu tari tradisi *ayam sudur* ini hanya dipertunjukan pada saat usai melaksanakan panen padi namun dengan perkembangan zaman, tarian ini sudah menjadi tradisi pertunjukan tidak hanya di gunakan untuk acara panen padi saja, tari ini juga sering

di tampilkan dalam acara kunjungan besar seperti penyambutan tamu, pernikahan, dll. Namun berdasarkan informasi yang diperolehdari H. Maridan beliau menegaskan dalam tari tradisi *ayam sudur* mengandung unsur-unsur tari diantaranya seperti: gerak, desain lantai, musik, dinamika, tema, kostum, dan tata rias.

Adapun elemen-elemen yang terdapat didalam tari tradisi *ayam sudur* yaitu ruang, waktu dan tenaga. Ruangan yang digunakan yaitu ruang besar dan tenaga yang dibutuhkan dalam gerakan tari *ayam sudur* yaitu sedang.

Alat musik yang digunakan dalam tari tradisi ayam sudur yaitu, Rebana. yang dimainkan dengan cara dipukul yang terbuat dari kulit hewan. Fungsi dari alat musik tersebut sebagai musik pengiring tari untuk mengatur tempo dan ritme pada tari tradisi *ayam sudur*.

Tari tradisi *ayam sudur* ini menceritakan tentang kehidupan bermasyarakat yang bekerja sebagai petani padi. Tari tradisi *ayam sudur* ini memiliki jumlahpenari sebanyak sembilan (9) orang yang mana terdiri dari lima (5) penari perempuan dan empat (4) penari laki-laki. Gerakan yang digunakan dalam tarian tradisi *ayam sudur* ini masih sama dengan gerakan asli dari penari tersebut yang mana gerakan yang di gunakan masih sangat sederhana, masih terlihat cukup kaku, dan sedikit menoton.

Desain lantai tari tradisi *ayam sudur* terdiri dari gerak kaki yang mengarahke depan, belakang, serong kanan, serong kiri, hadap kanan dan hadap kiri. dan gerakan tangan yang hanya mengarah ke arah bagian depan dan belakang seperti petik bunga, hanya saja gerakannya masih terlihat cukup kaku.

Kostum yang dikenakan penari perempuan adalah baju kurung melayu sedangkan roknya di kreasikan dengan kain songket atau kain sarung, dan menggunakan jilbab yang dikreasikan, dan diberi bunga pada bagian samping kanan kepala. Dan kostum yang digunakan penari laki-laki adalah memakai peci, baju kurung cekak musang, menggunakan kain songket yang berwarna keemasan, kemudian menggunakan celana kurung melayu.

Tata rias yang digunakan pada tari tradisi *ayam sudur* menggunakan alis, alas bedak, eyeshadow, blash on, dan lipstik. Sedangkan pemain musik tari tradisi *ayam sudur* mengenakan setelan baju kurung, kain pinggang (berbentuk kainsarung) dan kopiah. Baju kurung tersebutt biasanya berwarna yang cerah sedangkan warna kain pinggangnya menyesuaikan dengan baju kurung yang mereka kenak.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan : Sugiyono (2016:15), penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat dan benar. Kualitatif yaitu metodelogi penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara dan dokumentasi. Menurut Iskandar (2009:217), wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan data instrumen yaitu pedoman wawancara. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan membawa sederatan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan yang membahas tentang Tradisi *Ayam Sudur* di Ranai membahas tentang gerak, kostum, musik, dan desain lantainya. Menurut iskandar (2008:20), dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Maka penulis mengambil dan menjadikan dokumentasi seperti, Handphone, dan poto kostum, alat-alat musik, poto

tokoh adat, poto masyarakat, berguna untuk memperkuat hasil dari penulis lakukan. Hal ini bertujuan supaya memperkuat atau mendukung hasil penulis. Teknik ini memperkuat atau mendukung hasil penulis lakukan yang mana di ambil alat-alat dan foto-foto penari.

Teknik analisa data : Iskandar dalam (Miles dan Huberman, 2008:255) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus.

## C. Pembahasan

Ayam Sudur adalah salah satu kesenian tradisional masyarakat Melayu di kota Ranai, Kabupaten Natuna yang hingga kini masih ditemui keberadaannya. Kesenian ini berbentuk tarian diiringi dengan gendang dan nyanyian. Jumlah penari kesenian ini sebanyak dua puluh satu (21) orang terdiri ; enam (6) penari perempuan dan lima belas (15) orang penari laki-laki. Penari perempuan merupakan penari utama yang berada paling depan. Sedangkan penari laki-laki posisinya berada di belakang penari perempuan. Penari laki-laki tidak selamanya berada dibelakang, tetapi bisa sejajar dengan penari perempuan sesuai dengan lagu yang dilantunkan. Dan, apalbila semua penari berbaris sejajar, biasanya penari perempuan berada ditengah barisan, penari laki-laki berada di kiri, dan di kanan penari perempuan supaya kelihatanya tampak lebih rapi. Oleh karena itu, penari kesenian ayam sudur jumlahnya ganjil supaya penari laki-laki dapat melindungi penari perempuan.



Gerakan tari kesenian ayam sudur bebas, bisa ke kiri, ke kanan, ke belakang dan ke depan, tidak ada aturan tertentu seperti kesenian-kesenian lainnya. Kesenian ayam sudur dimainkan di tempat terbuka di atas tanah, tidak menggunakan panggung yang khusus, dan bisa dimainkan di siang hari, sore, maupun malam hari.

Dalam pementasan kesenian ayam sudur digunakan 4 buah gendang berbentuk bulat seperti gendang yang dimainkan dalam kesenian hadrah. Gendang ini terbuat dari kayu yang ditutupi dengan kulit kambing yang sudah dikeringkan. Penggunaan kulit kambing selain memudahkan dalam pemasangannya juga menghasilkan suara yang lebih nyaring jika dibandingkan dengan kulit lainnya seperti kulit sapi.



Mengenai asal mula kesenian ayam sudur, diperoleh dua versi; pertama, Bapak Ama (mantan pemain kesenian ayam sudur) mengatakan bahwa kesenian ayam sudur berasal dari Riau yang dibawa oleh pak Awang pada tahun 1968. Pak Awang adalah Melayu asli dari Pulau Tiga, Kecamatan Bunguran Barat-Natuna yang pada waktu itu beliau sering berkunjung ke Riau. Setelah beberapa kali Pak Awang pergi ke Riau, pulangnya beliau mengadakan pertunjukan kesenian ayam sudur di desa tempat kelahirannya yaitu Pulau Tiga. Pada awal pertunjukan kesenian ayam sudur di Pulau Tiga , penampilannya masih sangat sederhana, baik segi pakaian maupun lain-lain sehingga masyarakat kurang berminat untuk menyaksikannya. Tetapi setelah beberapa kali pak Awang menampilkannya, kesenian ini mulai hidup dan disenangi oleh masyarakat setempat. Dan apabila ada acara pesta pernikahan kesenian ini selalu ditampilkan. Versi kedua mengatakan bahwa kesenian ayam sudur berasal dari Kalimantan yang dibawa oleh Pak Rasyid pada tahun 1969 ke kota Ranai. Pak Rasyid orang Melayu asli dari Kalimantan yang sering berkunjung ke Ranai pada masa itu untuk menemui sahabat atau kerabatnya. Melihat kota Ranai dimalam hari cukup sepi, maka timbullah keinginan Pak Rasyid untuk membawa sebuah kesenian dari daerah asalnya yang diberi nama ayam sudur.

Mengenai jumlah penari, gerakan dan kostum yang digunakan oleh Pak Rasyid dalam kesenian ini tidak ada perbedaan dengan yang digunakan oleh Pak Awang. Perbedaaan hanya terdapat pada lagu yang dinyanyikan pada saat menari. Pak Rasyid memakai lagu yaitu : awan mendung, cahaya naran dan cinta hampa. Sedangkan Pak Awang menggunakan lagu-lagu bernuansa Islam seperti tertera dibawah ini.

Lagu –lagu kesenian ayam sudur

Beberapa lagu yang terdapat didalam kesenian ayam sudur, yakni ;

1. Bismillah
2. Nahnu
3. Salatullah
4. Alaya Rosulullah
5. Ya Rabbana
6. Innama
7. Abdul Kemayang
8. Ya Latib

9. Unsurulislana

10. Watakum

11. Ayam sudur

**Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur**

Pertunjukan tari tradisi ayam sudur adalah tarian tradisi yang di lakukan oleh masyarakat ranai darat kecamatan bunguran timur kabupaten natuna provinsi kepulauan riau. Ayam sudur merupakan gerakan tari melayu yang menggambarkan kegembiraan masyarakat ranai darat dalam memperoleh hasil panen padi. Pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* ini merupakan tarian tradisi khas Kabupaten Natuna yang terdapat di Kelurahan Ranai Bunguran Timur. Asal mula tari tradisi *Ayam Sudur* berasal dari kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai petani padi. Tari *Ayam Sudur* diambil dari gerakan para petani yang sedang mengusir binatang-binatang seperti hama, tikus dan lainnya. Persis seperti sekor Ayam yang sering melompat-lompat terbang kesana-kemari dengan menggunakan sayap nya sehingga mampu untuk mengusir para hama yang akan merusak panen padinya. Dan disitulah mereka mendapatkan ide-ide tentang tari tradisi *Ayam Sudur* ini sendiri. Tari *Ayam Sudur* ini gerakannya masih terlihat cukup kaku dan masih terlihat sangat menoton. Tarian *Ayam Sudur* ini belum dikreasikan sama sekali dari zaman dahulu hingga sampai saat ini. Tari *Ayam Sudur* ini ditarikan oleh 9 orang penari yaitu dari penari perempuan dan penari laki-laki.

Hasil wawancara bersama Hadisun, menyatakan bahwa :

> "Daya tarik pada pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* ini terletak pada gerakan-gerakan menyudur seperti gerakan seekor ayam dan gerakan yang terdapat pada tarian ini sangat mudah untuk didi ikuti oleh para penonton"

Keunikan pertunjukan tari tradisi ayam sudur ini terletak pada gerakan-gerakan yang begitu mudah untuk di ingat dan di hapal dan tari tradisi ayam sudurini juga mempunyai keunikan yaitu para pemain musik hanya menggunakan alat musik yaitu, kompang yang mana kompang dimainkan dengan menyanyikan syair-syair yang mengandung nilai-nilai religi.

Pertunjukan tari tradisi ayam sudur ini adalah salah satu tradisi yang masyarakat ranai darat kecamatan bunguran timur sebagai rasa syukur kepada Allah atas hasil panen padi yang mereka peroleh dengan tidak adanya gangguan hama-hama yang membuat panen mereka tersebut gagal.




Pertunjukan tari *Tradisi Ayam* sudur tidak hanya dilakukan ada saat usai melakukan panen padi tetapi juga di pertunjukkan pada acara-acara penyambutan tamu, dan acara pertemuan lainnya. Masyarakat yang ada kelurahan Ranai Darat tidak

bisa merubah atau menggantikan tari tradisi *Ayam Sudur* yang sudah ada pada zaman nenek moyang mereka.

Pertunjukan tari tradisi ayam sudur sebagai salah satu tari yang telahmenjadi tradisi di kabupaten natuna khususnya ranai darat yang memiliki bebereapa unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan darian tarian ini. Penulis paparkan secara jelas pertunjukan dan unsur-unsur tari yang terdapat pada pertunujukan tari tradisi ayam sudur di kelurahan ranai darat kecamatan bunguran timur kabupaten natuna provinsi kepulauan riau di bawah ini : gerak, musik, desain, dinamika, tema, tata rias,, dan kostum, tata cahaya(lighting), pementasan, penonton.

**Gerak Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur**

Menurut Soedarsono (1977:15) gerak merupakan media utama didalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Jhon Marten dalam Soedarsono, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media Pling tu dari manusia yang menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Gerak juga mempunyai makna yang serinng kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa sejarah, keadaan alam merupakan suatu sumber inspirasi merupakan gerak tari tradisi.

Pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* merupakan tarian tradisi yang berasal dari Kelurahan Ranai Darat Kabupaten Natuna. H. Maridan merupakan tokoh masyarakat yang sudah lama tinggal di kelurahan ranai darat merupakan seorang pengurus pertunjukan tari *Ayam Sudur* sekaligus sebagai ketua sanggar yangbernama Bunga Rampai. Tari tradisi *Ayam Sudur* ini sering di tampilkkan di acaara penyambutan tamu, hiburan dan lainnya.

Pertunjukan tari tradisi *AyamSudur* ini merupakan tarian yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas hasil panen padi yang di peroleh oleh para petani tarian ini juga merupakan tarian tradisi yang sudah ada pada zaman nenek moyang hingga sekarang ini. Tarian tradisi *Ayam Sudur* ini adalah salah satu bentuk tarian tradisi (tarian rakyat)yang hidup di kalangaan masyarakat di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Dan didalam tarian *Ayam Sudur* ini terdapat beberapa gerak seperti, duduk, Sembah, Nyundur (bahasaranai), Nyundur Dua Tangan, Petik bunga dan Salam Penutup.

Ragam-ragam gerak tradisi ayam sudur di kelurahan ranai darat kecamatan bunguran timur kabupaten natuna provinsi kepulauan riau sebagai berikut :

**1. Ragam Gerak Duduk**

Penari melakukan gerak duduk yang dilakukan pada penari tradisi *Ayam Sudur* berarti memberi hormat kepada para tamu. Berikut ini deskrifsi duduk, duduk ini dilakukan dengan kedua tangan di bagian depan, dengan posisi kaki kiri dan kaki kanan dirapatkan, tepat dibagian dada.

Para penari berada di posisi belakang panggung kemudian masuk ke panggung dengan berjalan seperti biasa kemudian langsung mengambil posisi duduk yang telah ditentukan seperti gambar di atas setelah berada pada posisi masing masing penari masih duduk sampai melanjut ke pada bagian gerak selanjutnya.

Berdasarkan wawancara penulis bersama H. Maridan, menyatakan bahwa:

> "Duduk yang berarti penari baru melakukan gerakan pemula yaitu memasuki lapangan untuk menari. Dan makna dari ragam gerak duduk ini adalah sebagai pemula dari tarian ayam sudur ini"




**2. Ragam Gerak Sembah Pembuka**

Penari melakukan gerak sembah pembuka yaitu tanda-tanda bahwa tarian *Ayam Sudur* ini akan di mulai dengan posisi para penari masih melakukan gerak duduk hanya saja ini menggunakan kedua tangan sebagai rasa hormat kepada tamu undangan.

Gerak sembah pembuka adalah yang dilakukan oleh penari berarti memberi sembah atau penghormatan kepada para tamu dan undangan. Berikut ini adalah deskripsi gerak sembah yang dilakukan dengan posisi, kedua tangan diangkat dan dirapatkan, tepat di depan dada kemudian dengan posisi kaki kanan dan kiri berada pada bagian depan. Gerakan gerak sembah hanya di gunakan sebagaoi pembuka pada tari tradisi ayam sudur.

Berdasarkan hasil wawancara H. Maridan menyatakan bahwa :

"pada gerak ini para penari siap mempertunjukan tarian *Ayam Sudur* kepada para penonton, makna dari gerak ini adalah menghormati para penonton yang datang"




Gambar : Penari Melakukan Gerak Sembah Pembuka

**3. Ragam Gerak Nyundur (Bahasa Ranai)**

Para penari melakukan ragam gerak sudur yaitu dengan posisi kaki kanan menyudur kemudian di susul dengan kaki kiri.

Gerak menyudur yaitu penari melakukan gerakan dengan posisi kaki kanan di tekuk pada bagian tangan yaitu kedua tangan di gempal di dekat pinggang bagian belakang. dan kemudian kaki kiri mengikuti gerakan pada kaki kanan, dan di gerakan secara bersama dengan mengarahkan kaki di bagian kiri dan bagian kanan yaitu dengan hitungan 1x8 kemudian di pindahkan ke bagian sudur ke kiri. Dengan posisi

penari sedang kemudian mengayunkan kaki seperti menyudur gerakan ini hanya di lakukan di tempat dan tidak berjalan sedikitpun.

Berdasarkan hasil wawancara bersama H. Maridan menyatakan bahwa :

"pada gerak ini gerakan sudur ini berarti para penri sudah melakukangerakan tarian *Ayam Sudur* ini sendiri yang maknanya gerakan ini adalah gerak yang di maksut pada judul tarian itu sendiri"




Gambar : Penari Melakukan Gerak Nyundur

**4. Gerak Nyundur Dua Tangan**

Para penari melakukan gerakan nyundur dua tangan yaitu gerakan sudur menggunakan kedua tangan kemudian mengarah ke pada bagian kiri belakang kanan dan bagian depan penonton.

Gerak nyundur dua tangan yaitu penari melakukan gerak nyundur ini dengan posisi kedua kaki di tekuk dan badan sedikit mendak merupakan gerak nyundur dua tangan. Dengan posisi mengarah bagian kanan, belakang dan bagian kiri dan diikuti dengan gerakan sudur kedua dan kemudian para penari menepuk bagian tangan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama H. Maridan menyatakan bahwa :

"Gerak nyundur dua tangan yang di lakukan para penari yaitu menggambarkan bagaimana gerakan para petani yang bekerja sebagai petani padi yang berarti mengusir para hama atau pun yang menganggu padi-padi mereka"




Gambar : Penari Melakukan Gerak Nyundur Dua Tangan

**5. Gerak Petik Bunga**

Penari melakukan gerak petik bunga pada tarian ini adalah dengan posisiluru menghadap ke bagian samping kiri dan samping kanan panggung

Gerak petik bunga adalah para penari melakukan gerakan petik bunga dengan mengarahkan pada bagian kiri dan mengarah pada bagian kanan dengan

posisi badan sedikit membungkuk dan menekuk kaki nya kemudian lalu melakukan gerakan tangandengan gerakan yaitu petik bunga.

Berdasarkan hasil wawancara bersama H. Maridan menyatakan bahwa :

> "gerak petik bunga dengan menghadap ke bagian samping kiri dan samping kanan panggung dengan menyepak kan tangan kiri kemudian di lanjutkan dengan gerak petik bunga yang makna nya mengusr hama- hama"




Gambar : Gerak Petik Bunga

**6. Gerak Sembah Penutup**

Para penari melakukan gerakan sembah penutup dengan posisi sedang dan menggunakan kedua tangan yang makna nya sebagai rasa hormat telah di persilakan melakukan pertunjukan tari ayam sudur.

Gerak sembah penutup penari melakukan gerak sembah penutup seusai melakukan gerakan tarian yang lainnya. Gerakan penutup merupakan gerakan yang paling akhir dari setiap tarian. Penari melakukan gerakan dengan posisi kedua kaki sedikit di tekuk dan kepala yang menunduk kemudian dengan tangan yang mendadakan bahwa tarian in sudah selesai di tampilkan kepada para tamu dan undangan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama H. Maridan menyatakan bahwa :

> "Gerak sembah penutup berarti para penari melaukan gerakan penutup yang merupakan gerakan terakhir dari tarian ayam sudur dengan menduduk kepala sebagai raa hormat kepada para undangan.




Gambar : Gerak Sembah Penutup

**Musik Pengiring Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam***

Menurut soedarsono (1977:46), musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi.

Musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik, misalnya tepuk tangan, suara mulut yang mengandung Ritme.

Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan adanya musik dapat mengatur tempo dalam satu gerakan, memberikan suasana dalam tarian baik baik suasana sedih, gembira, tegang ataupun marah.

Pada dasarnya tari dan musik tidak dapat dipisahkan, demikian pila halnya pada pertunjukan Tari *Tradisi Ayam Sudur* Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Buguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Musik dalam bukan hanya sekedar iringan namun musik adalah partner tari yng tidak dapat ditinggalkan. Karena musik berfungsi untuk memberi irama atau pengatur tempo, membantu memperjelas ekspresi dan peranan bagi penari dalam menari.

Alat musik yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau adalah menggunakan alat musik Rebana.

Hasil wawancara penulis dengan Arfandi sebagai pemain alat musik Tari Tradisi *Ayam Sudur* menyatakan bahwa :

> "Pada hakekatnya antara tari dan musik tidak dapat dipisahkan karena musik di dalam tari tidak hanya sekedar iringan tari namun musik juga dapat mengatur tempo, ritme dalam sebuah tarian tersebut, adapun alat musik yang digunakan pada Tarian Tradisi *Ayam Sudur* ini adalah Rebana.Musik pada tarian Tradisi *Ayam Sudur* adalah sebagai musik pengiring dalam tarian dan sekaligus sebagai sarana hiburan dalam masyarakat khususnya di Kelurahan Ranai Darat".

Alat musik yang di gunakan untuk mengiringi pertunjukan tari tradisi ayam sudur, untuk lebih jelasnya inilah alat musik yang mengiringi pertunjukan tari tradisi ayam sudur tersebut, yakni: Kompang

Kompang adalah sejenis alat musik tradisonal yang di kenal di masyarakat melayu. Kulit kompang biasanya terbuat dari kulit hewan biasannya seurat rotan akan di selip dari bagian belakang antara kulit dan bingkai kayu bertujuan menegangkan permukaan kompang dan menguat bunyi kompang.

Kompang adalah alat musik atau instrumen musik melayu yang dikenal oleh masyarakat kepulauan riau khususnya Natuna. Bagi orang melayu kompang ini digunakan sebagai alat musik tradisi *Ayam Sudur* itu sendiri, bahkan kompang ini juga bisa di gunakan untuk pesta pernikahan orang melayu seperti hadrah yang dimainkan menggunakankompang. salah satu alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk di pukul berlapis kulit hewan.

Hasil wawancara dengan suhaimi selaku pemain musik pada pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur*, menyatakan bahwa :

> " Kompang adalah alat musik pengiring tari *Ayam Sudur* dan alat ini mengatur jalannya tempo musik"



Gambar : Alat Musik Kompang

Fungsi kompang pada pertunjukan tari tradisi ayam sudur adalah sebagai pengiring tari yang memberikan suara nyaring dan di mainkan sesuai dengan lagu untuk mengatur suatu tempo.

Selain diiringi dengan alat musik, Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini juga diirigi dengan nyanyian yang dinyanyikan oleh para pemain musik itu sendiri. Dibawah ini penulis paparkan syair lagu pengiring pada Tari Tradisi *Ayam Sudur* adalah sebagai berikut:

" syair lagu yang dibawakan untuk mengiring Tari Tradisi *Ayam Sudur* yaitu *'ala ya rasulullah* :

'Ala ya rasulullah ya khoiril kulil ambiya
Wa'alaa solama, soohibur u'lama Wa'alaa
solama soohibur ulam

**Dinamika Tari Tradisi Ayam Sudur**

Menurut Sal Mugiarto ( 1986: 134), dinamika membicarakan efek-efekdari kekuatan dalam menghasilkan gerak. Beberapa faktor yang berhubngan dengan menggunakan tenaga dalam melakukan gerak yaitu:

1. Tekanan, atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerakkan.
2. Tekanan atau aksen, yakni penggunaan tenaga yang tidak merata; ada bagian gerak yang hanya sedikit yang menggunakan tenaga, tetapi ada pula yang besar.
3. Kualitas atau cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak; bergetar, menusuk, mengayun, terus menerus tegang dan sebagainya.

Dinamika dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur*, tari ini merupakan tarian yang menarik sebab penari melakukan gerakan seperti seekor ayam yang sedang menyudur atau mengayun sehingga membuat tari tradisi ini menarik dan mudah untuk di tarikan bersama-sama dengan para penonton. Adapun level yang digunakan yaitu level rendah pada ragam duduk, sedang pada ragam gerak nyundur, dan tinggi pada ragam gerak salam pembuka, Dinamika juga terlihat pada tempo musik yang sedang.

Hasil wawancara yang di lakukan penulis kepada H. Maridan pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* mengenai dinamika dalam tari tradisi *Ayam Sudur* :

"Dinamika yang dimiliki pada tari tradisi *Ayam Sudur* ini terlihat pada gerak sembaah pembuka dan gerak nyundur. Dinamika juga terlihat pada tempo musik yang di mainkan yaitu sedang"

**Tema Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur**

Soedarsono (1977:53) berpendapat bahwa dalam menggarap seebuaah tari,hal-hal apa saja dapat dijadikan tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, lagenda dan lain-lain.

Namun demikian, tema haruslah sesautu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmat. Tema juga merupakan satu hasil gerak yang timbul dari apa yang dilihat, di dengar, di

pikir dan di rasakan oleh penari.

Tema dalam sebuahpenggarapan tari kita membuat tema terlebih dahulu untuk melanjutkan ke proses yang lain. Ketika kita ingin menentukan tema terlebih dahulu memikirkan suatu rancangan seperti sinopsis ataupun ide garapan yang akan dibuat. Dalam menentukan tema biasanya kita bisa mengambil dari kejadian yang pernah kita alami seperti kehidupan sehari-hari, pergaulan lingkungan masyarakat, pengalaman hidup cerita-cerita rakyat atau legenda.

Hasil wawancara dengan H. Maridan selaku ketua adat dan pengurus di tarian Tradisi *Ayam Sudur*, mengatakan bahwa:

> ‘’Tema adalah suatu rancangan untuk menentukan karya yang baru. Dalam menentukan tema Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini penggarap harus memikirkan garapan yang baru sehingga sehingga bisa menghasilkan sebuauh karya seni yang bisa dinikmati masyarakat. Contoh tema yang bisa dijadikan dalam sebuah penggarapan yang baru misalnya, percintaan, kehidupan, dan legenda”.

**Kostum Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur**

Menurut RMA Haryawan (1998:127-131), kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perlengkapan, baik itu semua kelihatan atau tidak kelihatan oleh penonoton. Kostum digolongkan lima bagian,

antara lain : pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau body, pakian kepala atau headdress, perlengkpan-perlengkapan atau accessories. Fungsi kostum adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, warna dan gayakostum dapat membedakan seseorang penari dengan penariyang lain, memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku.

Pada prinsipnya kostum harus ena dipakai dan sedap dilihat oleh penonton. Kostum untuk tari-tarian tradisional harus di pertahankan, yang harus di pertahankan adalah desainya dan warnanya. Secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat teartikal dan mempunyai sentuhan emosional tertentu pula.

Kostum yang digunakan dalam pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur*, kostum yang digunakan dalam tari tradisi *Ayam Sudur* adalah di bagian kepala penari laki-laki memakai peci yang berwarna merah jambu(pink), di bagian badan penari laki-laki memakai baju cekak musang berwarna merah jambu keemasan,di bagian pinggang penari laki-laki menggunakan kain songket yang berwarna kuning keemasan dan di bagian kaki penari memakai celana berwarna merah jambu sesuai dengan baju dan peci yang digunakan. Dan untuk kostum penari perempuan pada bagian kepala menggunakan jilbab yang berwarna hitam dan dihiasi dengan aksesoris yang berwarna putih, di bagian badan menggunakan bajukurung labuh berwarna merah jambu serta menggunakan kain songket berwarna orange serta rok yang berwrna merah jambu(pink)”.

Hasil wawancara bersama H. Maridan, mengatakan bahwa

> ‘’kostum yang digunakan dalam pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* adalah baju kurung labuh dan baju kurung cekak musang yang berwarna merah jambu (pink) menggunakan rok dan celana serta aksesoris lainnya“

Adapun kostum yang terdapat pada Tari Tradisi *Ayam Sudur*, maka penjelasan dari kostum Tari Tradisi *Ayam Sudur* yang digunakan dalam pertunjukan tari adalah sebagai berikut :

Kostum penari laki-laki dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* :

a. Peci

Pada bagian kepala penari laki-laki menggunakan peci yang berwarna merah jambu (pink) dan di hiasi dengan blink-blink. Peci adalah salah satu bagian dari kostum penari laki-laki.

> "Peci yang digunakan berwarna merah jambu dengan hiasan blink-blinkini merupakan salah satu yang digunakan oleh penari laki-laki *Ayam Sudur* peci ini juga menyesuaikan dengan warna kostum yang di gunakan".

b. Baju Kurung Cekak Musang

Pada bagian badan penari laki-laki menggunakan baju kurung cekak musang yang berwarna merah jambu. Kostum yang di gunakan pada Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini dibagian badan penari laki-laki memakai baju kurung melayu cekak musang dan bermotif keemasan dan menggunakan bros sebagai aksesoris hiasan.

> "Baju kurung cekak musang yang digunakan oleh penari laki-laki ini merupakan baju kurung melayu yang rata-rata masayarakat Natuna gunakan khususnya Ranai Darat".

c. Kain Songket

Selain menggunnakan kostum penari laki-laki juga menggunakan kain songket yang merupakan pakaian melayu khas Natuna. Kostum pada Tari *Ayam Sudur* di bagian pinggang ini menggunakan kain songket berwarna kuning keemasan yang di ikat dan di permak secantik mungkin sehingga meciptkan suatu keindahan.

> "Kain songket yang merupakan pakaian adat melayu yang di gunakan pada penari laki-laki *Ayam Sudur* ini merupaka pelengkap pada kostum yang di gunakan oleh para penari *Ayam Sudur*".

Para penari menggunakan celana kurung yang berwarna sama seperti kostum pada bagian kepala dan bagian badan. Kostum celana laki-laki pada penari Tradisi *Ayam Sudur* ini menggunakan celana panjang kurung melayu dengan hiasan di atas mata kaki yang berwarna keemasan.

> "Celana kurung yang di gunakan oleh penari laki-laki ini merupakan pakaian tradisi melayu khususnyan melayu Natuna, dan celana kurung inipun menjadi bagian dari kostum *Ayam Sudur* pada penari laki-laki"

Kostum penari perempuan dalam tarian Tradisi *Ayam Sudur* :

a. Jilbab

Pada bagian kepala penari menggunnakan jilbab berwarna hitam kemudian menggunakan aksesoris berwarna putih. Penari perempuan menggunakan jilbab yang di lilit pada bagian kepala dan menggunakan hiasan aksesoris.

> "Jilbab yang di gunakan pada penari pereempuan ini merupakan kain jaring yang di kombinasikan dengan dalaman jilbab sehingga membuatpara penari terlihat cantik".

b. Baju Kurung Labuh

Baju kurung melayu yang digunakan pada penari perempuan iniadalah baju kurung labuh yang merupakan baju kurung ciri khas melayu. Baju kurung yang di gunakan oleh penari perempuan pada taritradisi *Ayam Sudur* ini juga menggunkan bros dan hiasan selempang.

> "Kostum penari perempuan pada bagian badan menggunakan baju kurung labuh berwarna merah jambu dan di kenakan selempang dan aksesoris sebagai hiasan pada baju tradisi *Ayam Sudur*".

c. Kain Songket dan Ikat Pinggang

Penari perempuan menggunakan kain songket yang berwarna orange dan menggunakan ikat pinggang. Pada bagian pinggang penari Tradisi *Ayam Sudur* ini menggunakan kain songket yang berwarna orange.

> "Kain songket yang digunakan pada tarian *Ayam Sudur* ini berwarna orange dan menggunakan ikat pinggang sehingga kain songket yang digunakan terlihat sangat cantik"



Gambar : Kain Songket Penari

d. Rok Kurung Melayu

Rok kurung yang di gunakan pada penari perempuan pada tari tradisi *Ayam Sudur* ini merupakan rok ciri khas yang di gunakan oleh mayarakat melayu. Kostum yang di gunakan penari Tradisi *Ayam Sudur* pada bagian kaki yaitu menggunakan rok labuh yang berwarna merah jambu menyesuaikan dengan baju yang digunakan.

Berikut contoh kostum yang digunakan oleh penari perempuan dan penari laki-laki pada tarian *Ayam Sudur*



Gambar : kostum

**Tata Rias Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur**

Tata Rias berfungsi untuk mempercantik wajah. Tata rias dapat di katakan sebagai seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan. Tata rias dalam pertunjukan tari ada 3 yaitu rias wajah kolektif yag berfungsi untuk mempercantikwajah, rias wajah karakter yang berfungsi memperjelas karakter tokoh, dan rias wajah fantasi yang bertujuan untuk mewujudkan khayalan atau imajinasi.

Fungsi tata rias ada dua yaitu :

a. Fungsi fokok yaitu tata rias yang didasarkan pada karakter (mengubah wajah dari muda menjadi tua)
b. Fungsi bantuan yaitu tata rias yang digunakan dalam tingkatan rias sederhana dan semata-mata untuk menambah kecantikan atau ketampanan.

Tata rias yang di gunakan dalam tradisi *Ayam Sudur* para penari *Ayam Sudur* menggunakan alis berwarna hitam, blush berwarna pink, eyeshadow berwarna merah jambu, shading tetap menggunakan warna coklat, dan lipstik berwarna pink. Tata rias ini menggunakan make up cantik. Tetapi make up yang digunakan harus menyesuaikan dengan warna baju tari tradisi *Ayam Sudur.*

> ‘’Tata rias adalah suatu kebiasaan penari, yaitu menghiasi muka dengan makeup supaya mempercantik penari. Tata rias yang digunakan dalam TariTradisi *Ayam Sudur* ini menyesuaikan sesuai baju yang di kenakan’’.



Gambar : Make Up Tari dan Hiasan

**Tata Cahaya Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur**

Menurut Soedarsono (1977:58), lighting atau tata lampu harus diperhatikan bahwa lighting disini adalah lighting untuk untuk pentas, bukan hanya untuk sesuatu penerang. Lampu-lampu khusus yang disebut spot light adalah yang paling ideal. Disamping itu sering di pakai warna-warna khusus atau disebutcolour medium yang akan memberikan suasana tertentu. Tetapi ingat kostum yangsudah berwarna-warni harus sangat berhati-hati dalam menggunnakan colour medium.

Tata lampu adalah seperangkat penataan lampu untuk keperluan pementasan tari yang fungsinya untuk penerangan, penciptaan suasana dan memperjelas peristiwa pada suatu adegan. Sumber cahaya antara lain berasal dari api lilin, obor dan listrik.

Lighting dalam seni tari berfungsi untuk menerangi dan menyinari pertunjukan tari. Fungsi lighting sebagai penerangan, agar panggung beserta unsur-uunsur pementasan atau pertunjukan dapat terlihat.

Tata cahaya adalah pengaturan lighting supaya menyesuaikan dengan pertunjukan yang akan di tampilkan. Peran tata cahaya sangat mempengaruh dalam pertunjukan, jika tata cahaya tidak ada terlihat konsepdan tema dalam suatu tari, musik, bahkan teater. Tetapi penampilan Tari Tradisi *Ayam Sudur* tata cahaya yang digunakan menyeluruh kepada para penari sebabingin memperjelas suasana yang ada didalam tari tersebut.

Hasil wawancara dengan H.Maridan, mengatakan bahwa:

> “ Tata cahaya adalah peran penting dalam melakukan suatu pertunjukan sehingga tata cahaya bisa menyesuaikan kebutuhan dan suasana pertunjukan yang akan di tampilkan. Tata cahaya juga harus menyesuaikandengan tema dan konsep dalam suatu pertunjukan baik tari maupun musik“.

**Panggung Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur**

Soedarsono (1977:65), menyatakan bahwa pemanggung timbul bersaama sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang di perlukan pila perlengkapan- perlengkapan lainnnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarianyang di sajikan nampak menarik.

Staging (pemanggungan) adalah timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertujukan tari selain tempat dan ruang, di perlukan pula perlengkapan-perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu agar tarian yang di tampilkan akan sangat menarik. Panggung merupakan salah tempat untuk menampilkan sebuah karya seorang baik itu dalam bentuk tari musikalisasi puisi, teater, dan musik. Panggung adalah salah satu penunjang layaknya sebuah pertunjukan itu untuk di pertonton. Jenis panggung yang digunakan pada saat pementasan Tari *Ayam Sudur* yaitu panggung presenium. Karena pertunjukan joget ini hanya disaksikan dengan satu arah saat Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur*.

Menurut hasil wawancara H. Maridan mengatakan bahwa :

> "pertunjukan tari *tradisi ayam sudur* ini biasanya di tampilkan diatas panggung dan di lapangan terbuka, tergantung penyediaan dari orang- orang yang mengundangnya atau orang yang punya acara ".




Gambar : Panggung

**Penonton Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur**

Menurut soedarsono dalam skripsi Gitty Merliansari (2015), penonton merupakan aspek masyarakat yang bertujuan untuk datang melihat pertunjukan dan menikmatinya. Menurut Soedarsono tari sebagai tontonan dapat di kategorikan sebagai dua bagian yaitu :

a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentupada apa yang dilihat pada saat pertunjukan yang biasaanya bersifat hiburan saja.
b. Kemudian saran tontonan yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti kesenian itu sendiri biasanya hal itu bersifat resmi.

Perunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* ini sangat dinikmati masyarakat umum dan masyarakat Kelurahan Ranai Darat itu sendiri. Dalam pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* tidak memiliki batas usia bagi yang mau menontonnya, mau itu laki-laki, perempuan, anak-anak, dan lainnnya.



Gambar : penonton

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis tentang " Tari Tradisi *Ayam Sudur"* maka dapat disimpulkan bahwa Tari Tradisi *Ayam Sudur* memiliki unsur elemen-elemen tari yang terdapat dalam sebuah tari seperti, tema, gerak, kostum, property, tata rias, dinamika, musik pola lantai, penataan cahaya atau lighting, staging atau penonton.

Pertunjukan tari tradisi ayam sudur mengandung unsur-unsur tari yaitu : gerak, musik, desain lantai, diinamika, tema, kostum dan tata rias, lighting (tata cahaya), staging (pemanggung), penonton.

Gerak yang terdapat dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* adalah gerak menyundur (sudur), gerak petik bunga, gerak nyundur dua tangan, gerak sembah dan gerak sembah penutup. Alat musik yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini yaitu Rebana. Tari Tradisi *Ayam Sudur* memiliki desain lantai yang terdiri dari garis lurus atau sejajar.

Tema Tari Tradisi *Ayam Sudur* berasal dari kehidupann masyarakat yang bekerja sebagai petani padi di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan BunguranTimur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Tari Tradisi *Ayam Sudur* merupakan suatu Tradisi Masyarakat Ranai Darat dalam acara hiburan sebagai rasa syukur atas perolehan panen padi.. Dinamika yang terdapat dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* level rendah dan sedang. Make up atau tata rias dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini adalah menggunakan rias cantik. Di bagian eye shadow menggunakan warah merah jambu (pink), blush on berwarna pink tidak terlalu tebal dan begitu juga dengan warna lipstik yaitu berwarna merah jambu.. Sedangkan tata pentas atau penonton pada Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini dapat di sesuaikan dengan acara yang sedang dilaksanakan apakah acara khitanan, pernikahan atau bahkan pertunjukan di area gedung.

Daftar Pustaka


1. Alkaf, Mukhlas. (2012). *Tari Sebagai Gejala Kebudayaan : Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat di Boyolali*. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia. Komunitas 4 (2) (2012) 125-138.
2. Hamidi, UU. (2010). *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau.* Bilik Kreatif Pekanbaru.
3. Iskandar. (2008). Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Perpustakaan Jakarta. Nasional RI.
4. Soedarsono. (1978). Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Setiadi, Elly M. [2006]. *IlmuSosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: KENCANA